

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2016) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sampel merupakan bagian dari populasi, yang dalam penelitian akan dipilih melalui beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang telah melakukan *stock split* pada periode 2015-2019. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dalam [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id) menyebutkan bahwa selama 2015-2019, terdapat 81 perusahaan yang terdaftar di dalamnya telah melakukan *stock split*. Adapun yang termasuk perusahaan dengan saham tidur dan dikeluarkan dari sampel penelitian ini adalah ANDI, PSKT, BTEK maka sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 78 perusahaan.

**Tabel 4.1.**

#### Prosedur Data Observasi

*commit to user*

Keterangan	Jumlah
------------	--------

1. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah melakukan <i>stock split</i> dalam kurun waktu 2015-2019.	81
2. Jumlah perusahaan yang merupakan perusahaan dengan saham tidur	(3)
<b>Jumlah sampel digunakan</b>	<b>78</b>

Sumber: Data yang sudah dipilih

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran atau deskripsi dari jumlah sampel yang akan digunakan dalam pengujian regresi, kemudian nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, dan koefisien varian (CV) dari masing-masing data sampel. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2.

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sebelum	78	-4.74%	14.84%	0.4818%	2.68360%	7.202
Sesudah	78	-5.46%	9.79%	-0.4607%	2.16622%	4.693

Sumber : Olah data SPSS

Hasil analisis statistik deskriptif yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel akhir (n) yang digunakan pada penelitian adalah sebanyak 78 data sebagai sampel akhir penelitian untuk dilakukan olah data. Pada variabel sebelum, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -4,74%, nilai maksimum sebesar 14,84%, rata-rata sebesar 0,4818% standar deviasi yang sebesar 2,68360%, dan varian sebesar 7,202. Lalu, pada variabel sesudah, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan

nilai minimum sebesar -5,46%, nilai maksimum sebesar 9,79%, rata-rata sebesar -0,4607%, standar deviasi sebesar 2,16622%, dan varian sebesar 4,693..

### 4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh merupakan data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Data akan dinyatakan telah terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,05 atau lebih dan dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.226	78	.000	.704	78	.000
Sesudah	.121	78	.006	.901	78	.000

Sumber : Olah data SPSS

Dari hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, terlihat bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Di mana nilai signifikansi untuk variabel sebelum adalah sebesar 0,000 atau dibawah  $\alpha = 0,05$  dan nilai signifikansi untuk variabel sesudah adalah sebesar 0,006 atau dibawah  $\alpha = 0,05$ .

Pada umumnya, data penelitian yang berbentuk *return* saham tidak terdistribusi secara normal. Secara umum data dapat ditransformasi menggunakan 2 cara yaitu, dengan membuang data *outlier* dan melakukan teknik logaritma. Namun, dalam kenyataannya tidak disarankan untuk membuang data *outlier* dikarenakan jumlah data

yang harus dibuang sangat banyak serta data tidak dapat serta merta dibuang karena mengingat data pada penelitian ini berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain. Selain itu, teknik logaritma juga tidak dapat dilakukan karena mengingat data yang dapat bernilai positif dan juga negatif.

#### 4.4. Uji Hipotesis

Dikarenakan data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal atau memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibawah  $\alpha = 0,05$ , uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Ranks* sebagai alternatif dari *Paired Sample T-Test*. Menurut Ghozali (2018), uji beda *Wilcoxon Signed Ranks* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu.

Apabila *p-value* (pada kolom sig.)  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa, yang berarti *stock split* berpengaruh pada *return* saham perusahaan. Namun apabila *p-value* (pada kolom sig.)  $> \alpha = 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan atas *abnormal return* pada sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.

Sebelum menuju pada tabel hasil uji, uji beda *Wilcoxon Signed Ranks* akan menunjukkan terlebih dahulu nilai-nilai yang dihasilkan oleh metode perhitungan yang dilakukan di dalam uji ini. Berikut adalah nilai dari perhitungan pada uji *Wilcoxon Signed Ranks* yang ditampilkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Perhitungan Uji *Wilcoxon Signed Ranks***

Ranks		Sum of Ranks
N	Mean Rank	

Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	52 <sup>a</sup>	40.50	2106.00
	Positive Ranks	24 <sup>b</sup>	34.17	820.00
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	78		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Sumber : Olah data SPSS

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *negative ranks* menunjukkan bahwa sampel dengan nilai kelompok kedua (sesudah) memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai kelompok pertama (sebelum). Sedangkan *positive ranks* menunjukkan sampel dengan nilai kelompok kedua (sesudah) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (sebelum).

Selanjutnya nilai *ties* menunjukkan bahwa nilai kelompok kedua (sesudah) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (sebelum). *Mean Rank* yang merupakan peringkat rata-rata dari sampel menunjukkan nilai 40.50 untuk *negative ranks* dan 34.17 untuk *positive ranks*. Sedangkan *sum of ranks* yang merupakan jumlah dari peringkatnya menunjukkan nilai 2106.00 untuk *negative ranks* dan 820.00 untuk *positive ranks*. Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan uji beda *Wilcoxon Signed Ranks* yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5.**

**Hasil Uji Hipotesis dengan Uji *Wilcoxon Signed Ranks***

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Sesudah - Sebelum
Z	-3.329 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Olah data SPSS

Hasil dari uji beda *Wilcoxon Signed Ranks* diatas menunjukkan hasil bahwa *p-value* (pada kolom sig.) yang dihasilkan adalah 0,001, yang mana *p-value* (pada kolom sig.)  $< \alpha = 0,05$ . Dengan begitu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya, hasil menunjukkan nilai *Z* hitung adalah sebesar -3,329 di mana nilai *Z* tabel adalah sebesar 1,65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cenderung menurun pada *return* saham yang tercermin pada *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa *stock split*.

#### 4.5. Pembahasan

Hasil penelitian menyebutkan terdapat indikasi mengenai sebagian besar perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami penurunan tingkat *return* saham. Penurunan *return* tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya *return* yang dihasilkan oleh perusahaan, yang dapat berupa faktor makro dan mikro.

Hasil ini selaras dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa bentuk hubungan teori sinyal dengan peristiwa *stock split* adalah *stock split* dianggap akan memberikan sebuah sinyal kepada investor maupun para calon investor mengenai prospek perusahaan di masa depan yang tercermin dari *abnormal return* yang ditimbulkan. Dengan adanya kecenderungan *return* yang menurun setelah *stock split*, maka secara garis besar banyak perusahaan yang memberikan sinyal negatif yang mana perusahaan tidak mampu menanggung biaya tersebut dalam waktu yang singkat sehingga dapat menurunkan harga saham. Namun, penilaian mengenai prospek perusahaan sesudah peristiwa *corporate action* harus disertai dengan ketersediaan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu, hal itu akan sangat membantu investor yang sedang melakukan kegiatan investasi di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Hartono, 2017).

Untuk itu, investor diminta untuk lebih cermat dalam menelaah kondisi ini karena masih terdapat kemungkinan bahwa penurunan *return* ini bukan merupakan peristiwa yang bersifat jangka panjang. Hartono (2007) melanjutkan, dengan terjadinya perbedaan *return* saham yang tercermin pada *abnormal return* memiliki arti bahwa pasar modal bereaksi secara informasi dan keputusan. Dikatakan bereaksi secara informasi karena peristiwa *stock split* menyebabkan adanya perbedaan *abnormal return* yang disebabkan oleh kecepatan reaksinya yang cukup cepat dan dikatakan bereaksi secara keputusan karena *stock split* dianggap memiliki nilai ekonomis.

Nadig (2015) menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa pasar saham bereaksi terhadap informasi dan harga saham sesudah *stock split* secara terpisah. Memahami perilaku pasar saham di sekitar peristiwa, perusahaan akan berusaha membantu investor untuk mendapatkan *abnormal return* yang lebih besar tergantung dari informasi yang dimiliki manajemen dan refleksi dari prospek perusahaan beberapa tahun mendatang. Selanjutnya, Puspita dan Yuliari (2019) berpendapat bahwa peristiwa *stock split* membuat *abnormal return* yang berbeda sebelum terjadi *stock split* dan sesudah *stock split* karena investor cenderung menunggu *abnormal return* beranjak ke nilai positif terlebih dahulu supaya investasinya mendapatkan *return* yang maksimal.

Sebagian besar investor yang tidak ceroboh akan mengetahui bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* akan membutuhkan biaya yang banyak untuk melakukan kegiatan *stock split* mereka. Sehingga mereka beranggapan bahwa *stock split* tidak menaikkan *return* yang akan diperolehnya bahkan bisa menurunkan *return* yang akan diperolehnya sesaat sesudah peristiwa *stock split* terjadi. Berdasarkan hasil penelitian Rokhman *et al.* (2009) yang menunjukkan adanya reaksi pasar yang disebabkan oleh *stock split* yang tercermin pada *return* saham, terdapat kemungkinan adanya tingkat ekspektasi pasar yang berbeda-beda

terhadap *return* saham antara periode saat dan sesudah *stock split*, artinya pada periode saat dan sesudah *stock split* kemampuan pasar untuk mendapatkan *abnormal return* tidak sama. Hal ini disebabkan karena informasi yang tersebar tidak merata sehingga ada investor yang memiliki informasi lebih untuk mendapatkan *abnormal return*.

